

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat digunakan serta menyediakan lapangan pekerjaan dianggap memberi manfaat dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat. Berbagai manfaat yang diberikan oleh perusahaan ini menyebabkan timbulnya ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan sehingga membawa perusahaan pada posisi yang penting. Selain memberikan banyak manfaat perusahaan juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak negatif ini dikatakan sebagai eksternalitas perusahaan, seperti limbah kimia, polusi udara, air dan tanah, hujan asam, sampah nuklir, kebisingan suara, kemacetan lalu lintas, dan kerusakan lingkungan hidup (Haholongan, 2016).

Kerusakan lingkungan hidup menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 adalah, “Perubahan yang secara langsung maupun tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan hayati lingkungan hidup yang melewati batas yang ditemukan”. Lingkungan hidup memiliki arti semua benda dalam kesatuan ruangan, keadaan daya, makhluk hidup yang termasuk manusia dan perilakunya, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi alam, keprilakuan, dan kesejahteraan manusia beserta makhluk hidup lainnya. Tetapi dalam faktanya, eksistensi perusahaan membawa dampak yang dapat merusak lingkungan hidup itu sendiri.

Perusahaan dengan aktivitas bisnis yang tidak berorientasi pada kepentingan lingkungan hidup dapat dipastikan merusak lingkungan hidup dengan peluang yang besar, khususnya perusahaan yang bergantung pada teknologi. Teknologi adalah cara atau metoda serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin

ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Dari pengertian ini tampaklah bahwa teknologi itu merupakan suatu upaya manusia untuk maju dalam semua aspek kehidupannya, tetapi kita telah menyaksikan betapa revolusi-revolusi di bidang teknologi telah menimbulkan dampak yang negatif bagi kelangsungan kehidupan itu sendiri. Teknologi yang diwarnai dengan ketamakan dan keserakahan serta pengabaian nilai-nilai kehidupan itu potensil menghancurkan baku mutu alam. Kehidupan manusia dan kelestarian alam terancam jika revolusi itu tidak dikendalikan dengan cermat dan tepat. Salah satu korban industrialisasi modern ini adalah tanah, khususnya tanah pada sektor pertanian. Banyak sekali tanah pertanian yang dikonversi menjadi lahan industri ataupun pabrik-pabrik, seringkali tanpa menghiraukan kesuburan tanah. Tidak hanya pada sektor pertanian, sektor pertambangan juga termasuk sektor yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan salah satunya kerusakan lahan. Kerusakan lahan akibat pertambangan dapat terjadi selama kegiatan pertambangan maupun pasca pertambangan. Dampak yang ditimbulkan akan berbeda pada setiap jenis pertambangan, tergantung pada metode dan teknologi yang digunakan (Direktorat Sumber Daya Mineral Pertambangan, 2003). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil sampel penelitian pada sektor pertambangan dan juga sektor pertanian karena sebagai salah satu perusak lingkungan hidup tertinggi (Walhi, 2012).

Jika dilihat dari segi ekonomi, pesatnya tingkat pembangunan dapat menyebabkan ketidakmampuan lingkungan hidup dalam menampung berbagai hasil aktivitas bisnis seperti sampah dan limbah industri, sehingga masyarakat dan pemerintah memberi perhatian lebih terhadap masalah mengenai lingkungan hidup (Akmalia, 2017). Oleh karena adanya berbagai dampak negatif yang timbul dari aktivitas perusahaan dan berpeluang besar merusak lingkungan serta dengan adanya respon dari berbagai pihak, maka tuntutan organisasi bisnis

dalam mengatasi kerusakan lingkunganpun semakin besar. Perusahaan harus mempunyai tanggung jawab atas dampak terjadi.

Tanggung jawab atas pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat wajib dan sukarela. Bersifat wajib karena Indonesia memiliki peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan bersifat sukarela karena belum memiliki standar baku yang berisi tentang format, isi, dan seberapa luas pengungkapan dapat dilakukan. Sifat sukarela ini menyebabkan perusahaan dapat dengan bebas memilih apa saja informasi yang ingin diungkapkan (Aulia dan Agustina, 2015).

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diinformasikan kepada masyarakat dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan liputan media. Aulia dan Agustina (2015) mengatakan bahwa media dapat menjadi sarana penting dimana masyarakat dapat membangun tanggapan atas berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan. Media dalam penggunaannya akan semakin mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi finansial maupun nonfinansial. Keberadaan liputan media terkait lingkungan adalah faktor pendukung dari luar perusahaan yang bisa mengubah dan mempengaruhi opini masyarakat atas perlakuan perusahaan pada lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang bertujuan mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat akan berusaha menjaga reputasinya dalam liputan media dengan melakukan pengungkapan lingkungan (Solikhah dan Winarsih, 2016). Reputasi yang baik selalu diupayakan dan terus dipertahankan oleh sebuah perusahaan agar organisasi tersebut tetap hidup dan orang-orang didalamnya dapat terus mengembangkan kreativitasnya, dan bahkan dapat memberi manfaat dengan lebih berarti bagi orang lain atau publiknya. Sikap publik terhadap suatu perusahaan di masa depan juga amat bergantung bagaimana informasi

yang diperoleh mengenai perusahaan, ataupun bagaimana publik menyampaikan apa yang dirasa mengenai perusahaan. Untuk itu peran media massa berkaitan dengan konteks informasi menjadi sangat relevan. Apa yang telah termuat dalam sebuah media pada gilirannya menjadi wacana publik yang jelas akan mempengaruhi reputasi perusahaan (Sulistyaningtyas, 2004).

Menurut Aulia dan Agustina (2015) liputan media yang diterima oleh perusahaan merupakan media bagi masyarakat dalam mengawasi kinerja lingkungan perusahaan. Hasil penelitian mengenai pengaruh liputan media terhadap pengungkapan lingkungan membuktikan adanya dukungan atas pernyataan diatas. Penelitian Andeas, et al. (2015) menunjukkan bahwa liputan media memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian Solikhah dan Winarsih (2015) tidak menunjukkan adanya pengaruh atas liputan media terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang berada diluar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan). Diyanti (2010) menjelaskan bahwa proses pengawasan dari dewan komisaris perusahaan yang independen tersebut akan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan yang dilakukan. Dewan komisaris independen yang netral dan tidak terpengaruh oleh intervensi manajemen akan melindungi kepentingan pada stakeholder dalam dorongan kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya.

Sementara itu, dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan saran-saran kepada direksi dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam praktik dan pengungkapan lingkungan. Dewan komisaris merupakan mekanisme dari Good Corporate

Governance (GCG) yang berperan untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah memenuhi keinginan para stakeholder untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya (Gunawan, 2015).

Selanjutnya, kepemilikan institusional merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional lebih menekankan keuntungan jangka panjang perusahaan sehingga mereka sering memberi tekanan kepada manajemen untuk mengambil keputusan tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek saja tetapi juga cara menaruh kepedulian dalam bidang-bidang sosial. Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan lingkungan, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungan sendiri, namun juga memperhatikan para stakeholder lainnya.

Penelitian mengenai kualitas pengungkapan lingkungan walaupun ada namun masih relative sedikit di Indonesia. Kemungkinan akibat dari pengungkapan ini masih bersifat sukarela. Penelitian ini sebelumnya Rupley, et al. (2012) yang melakukan penelitian tentang *environmental disclosure*. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dan Winarsih (2015) dimana sampelnya hanya perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh liputan media dan struktur tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: liputan media, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional.

Sampel penelitiannya yaitu perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama waktu 2014-2018. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian : **“Pengaruh Liputan Media dan Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap**

Kualitas Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah liputan media berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?



1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

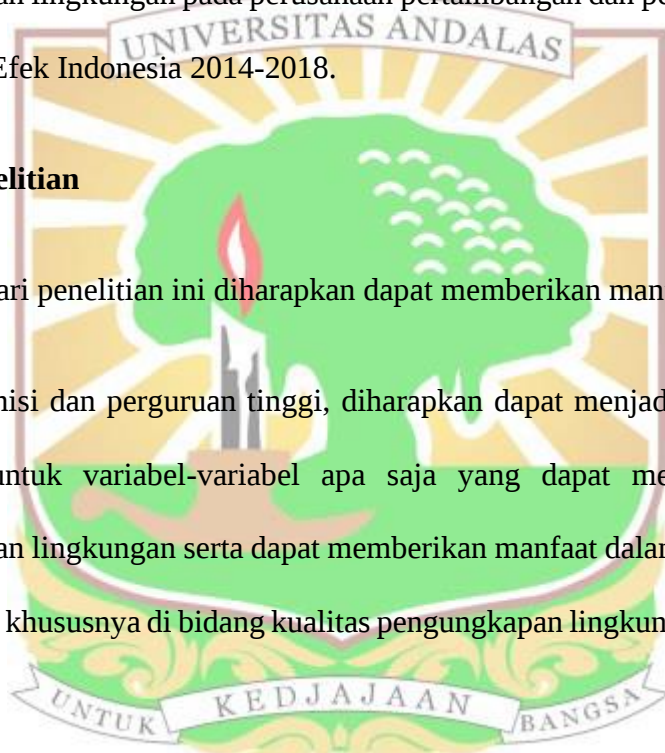
1. Untuk mengetahui apakah liputan media berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan perguruan tinggi, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan kontribusi untuk variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan lingkungan serta dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kualitas pengungkapan lingkungan dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan yang akan bermanfaat dalam memberikan nilai perusahaan. Dan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder dalam memberikan transparansi terkait masalah lingkungan.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi acuan kinerja pemerintah dalam menentukan standar dan kebijakan dalam mengatur praktik pengungkapan lingkungan di Indonesia.



4. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan mana yang memiliki prospek yang bisa dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang.

1.5 Batasan Penelitian

1. Perusahaan pertambangan dan pertanian yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.
2. Menggunakan data bersifat sekunder.
3. Menggunakan alat bantu untuk mengolah dan menganalisis data statistik dengan bantuan software SPSS *version 25*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

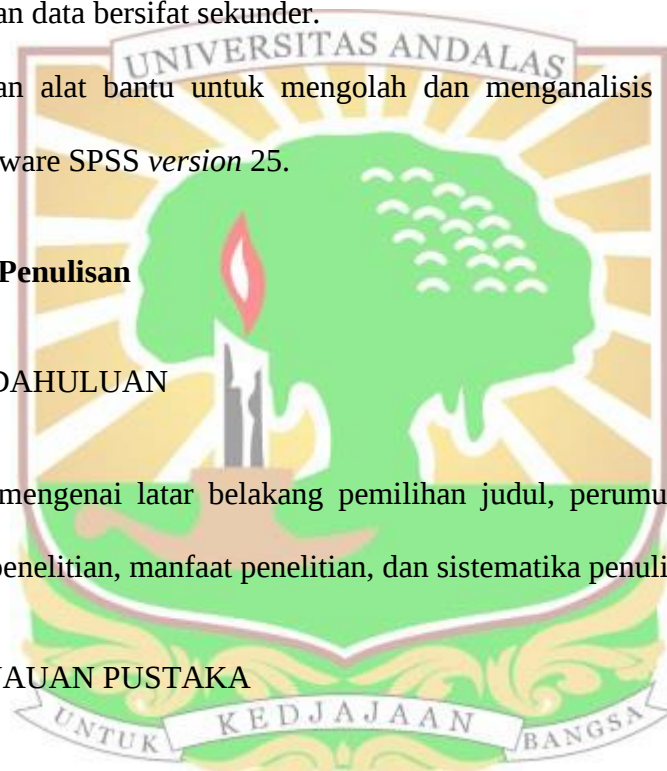
Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, dan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara seriap variabel yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan terkait jenis dan desain penelitian, variabel yang digunakan, metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.



BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, proses penelitian secara keseluruhan, teknik analisis data yang digunakan serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

